

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan dalam hakekatnya merupakan upaya oleh pemerintah untuk menjadikan masyarakat makmur dan sejahtera. Di Indonesia, yang merupakan negara berkembang, pembangunan merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam peningkatan kesejahteraan manusia. Manusia tidak saja menjadi pelaku pembangunan tetapi juga menjadi sasaran pembangunan.

Keberhasilan dalam pembangunan akan memberikan dampak positif terhadap kelangsungan hidup suatu negara. Indikator penting yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam upaya pembangunan kualitas hidup manusia yaitu *Human Development Index (HDI)* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM diperkenalkan oleh *United Nations Development Program (UNDP)* pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan *Human Development Report (HDR)*. IPM berkisar antara 0 hingga 100. $IPM < 60$ dikategorikan sebagai IPM rendah, $60 \leq IPM < 70$ dikategorikan sebagai IPM sedang, $70 \leq IPM < 80$ dikategorikan sebagai IPM tinggi, dan $IPM \geq 80$ dikategorikan sebagai IPM yang sangat tinggi [2].

Indonesia pertama kali menghitung IPM pada tahun 1996. Indikator yang digunakan dalam perhitungan IPM di Indonesia meliputi Angka Harapan

Hidup (AHH) yang mewakili dimensi umur panjang dan hidup sehat, Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) yang mewakili dimensi pengetahuan, serta pengeluaran per kapita yang mewakili dimensi standar hidup layak [2]. IPM juga menjadi tolak ukur perkembangan pembangunan manusia. Oleh karena itu, IPM merupakan suatu hal yang penting untuk diteliti karena dapat memberikan informasi sudah sejauh mana keberhasilan pembangunan di Indonesia.

Secara umum, pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan selama periode 2017 hingga 2018. Pada tahun 2018, IPM di Indonesia mencapai 71,39, meningkat sebesar 0,58 poin atau tumbuh sebesar 0,82 persen dibandingkan pada tahun 2017. Selain itu, bayi yang lahir tahun 2018 memiliki harapan hidup hingga 71,20 tahun, meningkat 0,14 tahun dibandingkan dengan bayi yang lahir pada tahun 2017. Selanjutnya, untuk anak-anak yang pada tahun 2018 berusia 7 tahun memiliki harapan mendapatkan pendidikan selama 12,91 tahun (Diploma 1) yang berarti lebih lama 0,06 tahun dibandingkan anak-anak yang berumur sama pada tahun 2017. Untuk penduduk yang memiliki usia 25 tahun keatas pada tahun 2018 secara rata-rata sudah menempuh pendidikan selama 8,17 tahun (kelas IX), ini berarti lebih lama 0,07 tahun dibandingkan penduduk yang memiliki usia 25 tahun keatas pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 pemenuhan kebutuhan hidup dengan rata-rata pengeluaran perkapita sebesar 11,06 juta rupiah per tahun, ini berarti meningkat 395 ribu rupiah dibandingkan tahun 2017 [2].

Pada tahun 2018, pencapaian pembangunan manusia di tingkat provinsi cukup bervariasi, IPM pada tingkat provinsi berkisar antara 60,06 (Papua) hingga 80,47 (DKI Jakarta). Untuk indikator AHH berkisar antara 64,58 tahun (Sulawesi Barat) hingga 74,82 tahun (DI Yogyakarta). Sementara itu, indikator HLS berkisar antara 10,83 tahun (Papua) hingga 15,56 tahun (DI Yogyakarta), serta indikator RLS penduduk usia 25 tahun ke atas berkisar antara 6,52 tahun (Papua) hingga 11,05 tahun (DKI Jakarta), dan untuk indikator pengeluaran per kapita di tingkat provinsi berkisar antara 7,2 juta rupiah per tahun (Papua) hingga 18,1 juta rupiah per tahun (DKI Jakarta) [2]. Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa IPM di Indonesia masih memiliki rentang nilai yang relatif berbeda jauh.

Terjadinya perbedaan pencapaian pembangunan manusia disetiap provinsi ini disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Marleni [9], persentase penduduk miskin berpengaruh terhadap IPM. Lain halnya menurut Lailiyah [8], tingginya persentase penduduk buta huruf dapat mempengaruhi IPM. Menurut Nugroho [14], faktor yang berpengaruh terhadap IPM adalah persentase penduduk merokok. Berbeda halnya dengan penelitian Gitri [6], diketahui bahwa faktor yang berpengaruh terhadap IPM adalah Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Selanjutnya menurut Irawan [7], Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh signifikan terhadap IPM. Untuk itu perlu dilakukan analisis untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di Indonesia, salah satu analisis yang dapat digunakan yaitu analisis regresi.

Analisis regresi adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk memodelkan dan menyelidiki hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode yang sering digunakan adalah Metode Kuadrat Terkecil (MKT). Dalam penggunaan MKT, terdapat kasus hadirnya *outlier*. Kehadiran *outlier* ini dapat mempengaruhi ketepatan model regresi klasik yang dibentuk dengan menggunakan MKT [16]. Solusi termudah mengatasi *outlier* yaitu dengan membuang *outlier* dalam pembentukan model regresi, namun tindakan ini bisa jadi kurang tepat untuk dilakukan yaitu ketika *outlier* tersebut merupakan pengamatan berpengaruh yang mengandung informasi penting dalam pembentukan model regresi. Cara lain dalam mengatasi *outlier* tanpa membuangnya yaitu dengan menggunakan analisis regresi *robust* [16].

Berdasarkan uraian sebelumnya terlihat bahwa data IPM di Indonesia memiliki nilai yang relatif sangat tinggi dibandingkan yang lain dan sebaliknya, sehingga mengindikasikan terdapatnya *outlier*. Oleh karena itu, analisis regresi *robust* dapat menjadi solusi alternatif dalam pendugaan model regresi pada data IPM di Indonesia. Pada penelitian ini akan digunakan analisis regresi *robust* untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi IPM di Indonesia menggunakan analisis regresi *robust* estimasi-S.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada data IPM di Indonesia berdasarkan provinsi tahun 2018 serta faktor-faktor yang diduga mempengaruhinya yaitu persentase penduduk miskin, persentase penduduk merokok, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), persentase penduduk buta huruf, Angka Partisipasi Sekolah (APS), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

1.4 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia menggunakan analisis regresi *robust* estimasi-S.

1.5 Sistematika Penulisan

Tulisan ini akan dibagi menjadi 5 bab, yaitu Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, yang berisi uraian mengenai teori-teori serta definisi yang menjadi dasar perhitungan untuk mengkaji bab pembahasan. Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang data dan sumber data, variabel penelitian, dan langkah analisis data. Bab IV Pembahasan, yang berisi hasil pengolahan data. Bab V Kesimpulan dan Saran, yang berisi inti dari pembahasan dan saran untuk peneliti selanjutnya.